

PELATIHAN DASAR-DASAR KOMUNIKASI EFEKTIF UNTUK IBU-IBU NASABAH PNM WILAYAH SUMATERA SELATAN

Mutia Mawardah¹, Annisa Robbani Azzahra Azhari²

^{1,2,3)} Psikologi, Sosial Humaniora, Universitas Bina Darma Palembang

e-mail: mutia_mawardah@binadarma.ac.id¹, anisazhari40@gmail.com²

Abstrak

Komunikasi manusia adalah proses menciptakan makna antara dua orang atau lebih. Ini biasanya didefinisikan sebagai kegiatan saling bertukar pendapat, atau hubungan antara manusia, baik individu maupun kelompok. Untuk memenuhi kebutuhan ibu-ibu nasabah PNM di wilayah Sumatera Selatan, diperlukan pelatihan dasar-dasar komunikasi efektif. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberi peserta pemahaman dan keterampilan praktis tentang teknik komunikasi yang baik. Pelatihan dilakukan secara tatap muka di berbagai tempat di wilayah sumatera selatan, seperti di kantor camat, kantor kelurahan, GOR, lapangan, ataupun di rumah nasabah, dengan di hadiri oleh 50 orang. Hasil dari pelatihan ini yang menonjol adalah tumbuhnya rasa percaya diri peserta dalam berkomunikasi di berbagai konteks, termasuk dalam lingkungan, sosial, dan kegiatan ekonomi kelompok.

Kata kunci: Komunikasi, Pelatihan, dan Nasabah

Abstract

Human communication is the process of creating meaning between two or more people. It is commonly defined as the activity of exchanging opinions or the relationship between humans, both individuals and groups. To meet the needs of mothers who are PNM customers in South Sumatra, training in the basics of effective communication is required. The goal of this training is to provide participants with understanding and practical skills about good communication techniques. The training is conducted face-to-face in various locations in South Sumatra, such as in sub-district offices, village offices, sports halls, fields, or at the customers' homes, attended by 50 people. The prominent result of this training is the growth of participants' self-confidence in communicating in various contexts, including in social environments and economic activities of groups.

Keywords: Communication, Training, and Genealogy

PENDAHULUAN

PT Prima Karya Sarana Sejahtera adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pengadaan sumber daya manusia dengan fokus pada jasa. PT. Prima Karya Sarana Sejahtera juga dikenal sebagai PKSS, perusahaan ini berdiri pada tahun 1999 dan telah beroperasi di tanah air selama 26 tahun, dan menjadikannya salah satu perusahaan yang cukup berpengalaman. PKSS ini bergerak di bidang jasa pengadaan SDM, yang sangat penting bagi sebuah perusahaan. Selain itu, PKSS sepenuhnya mendukung semua kegiatan perusahaan mitra. Perusahaan yang dikenal sebagai PKSS ini adalah salah satu dari banyak perusahaan yang tergabung dalam grup BRI, atau bank rakyak Indonesia. Tentu saja, perusahaan ini sangat besar di bidangnya. Perusahaan ini merupakan salah satu penyedia jasa alih daya yang paling dipercaya di Indonesia karena komitmen PKSS untuk menghasilkan tenaga kerja yang tidak hanya siap pakai tetapi juga jujur, disiplin, dan produktif. Dan kali ini PKSS menjalin kerja sama dengan pihak PNM (Permodalan Nasional Madani).

PT Permodalan Nasional Madani (Persero), juga dikenal sebagai PNM, adalah BUMN yang didirikan oleh pemerintah untuk membantu pertumbuhan bisnis mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia. PNM didirikan setelah krisis ekonomi tahun 1998 yang merusak sektor riil, terutama UMKM, yang saat itu merupakan inti perekonomian nasional. Dalam menghadapi krisis, usaha kecil dan menengah (UMKM) terbukti memiliki daya tahan yang lebih besar dibandingkan dengan sektor bisnis besar. PNM memiliki tujuan strategis sebagai perusahaan pembiayaan non-bank untuk secara konsisten memberikan solusi pembiayaan dan pendampingan usaha kepada bisnis kecil yang tidak memiliki akses ke lembaga keuangan konvensional.

Dengan pendekatan yang berbasis pemberdayaan PNM tidak hanya memberikan modal usaha, tetapi juga menekankan pentingnya meningkatkan kapasitas dan kompetensi bisnis nasabah melalui pelatihan, pendampingan, dan penguatan kelompok usaha. Mekaar (Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera), program unggulan PNM yang didirikan pada tahun 2015, telah menjadi ikon

pemberdayaan perempuan di Indonesia. Program ini khusus ditujukan untuk perempuan prasejahtera yang ingin memulai atau memperluas bisnis mikro mereka. Tanpa agunan, mekaar dilakukan dengan pendekatan kelompok dan mendapatkan pendampingan yang kuat dari Account Officer di lapangan. Model ini menunjukkan hasil yang baik dalam membangun solidaritas dan jaringan antara anggota kelompok sambil menjangkau kelompok yang sebelumnya sulit mengakses lembaga keuangan formal, serta dapat membuat solidaritas antar anggota kelompok.

Komunikasi manusia adalah proses menciptakan makna antara dua orang atau lebih. Ini biasanya didefinisikan sebagai kegiatan saling bertukar pendapat, atau hubungan antara manusia, baik individu maupun kelompok. Lebih dari pernyataan ini, dapat disimpulkan bahwa komunikasi berkaitan dengan makna yang dapat diperoleh oleh masing-masing pihak yang berbicara. Dan menurut A.W. Wijaya (2000: 15), komunikasi adalah penyampaian informasi dan pemahaman dari satu orang kepada orang lain. Komunikasi berhasil jika kedua belah pihak, atau si pengirim dan orang yang menerima informasi mampu memahaminya. Meskipun ini tidak berarti bahwa kedua belah pihak harus mencapai kesepakatan tentang ide tertentu, yang penting adalah bahwa kedua belah pihak memahami ide atau informasi yang disampaikan. Dan dalam situasi seperti ini, komunikasi baru dapat dianggap efektif.

Ibu-ibu nasabah PNM di Sumatera Selatan, yang sebagian besar berasal dari latar belakang sosial dan pendidikan yang beragam, sering kali menghadapi kesulitan untuk berkomunikasi secara efektif, baik dalam konteks kelompok, dengan pendamping, maupun dengan pelanggan dan orang-orang di sekitar mereka. Kesalahpahaman, kurangnya produktivitas kerja kelompok, dan kegagalan usaha dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar komunikasi efektif. Untuk memenuhi kebutuhan ibu-ibu nasabah PNM di wilayah Sumatera Selatan, diperlukan pelatihan dasar-dasar komunikasi efektif. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberi peserta pemahaman dan keterampilan praktis tentang teknik komunikasi yang baik. Teknik-teknik ini termasuk menyampaikan pesan dengan jelas, mendengarkan dengan baik, penggunaan bahasa tubuh yang tepat, dan cara berkomunikasi dengan orang lain dengan cara yang empatik dan persuasif. Melalui pelatihan ini, ibu-ibu nasabah diharapkan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi pribadi dan sosial mereka serta menerapkan keterampilan tersebut dalam pengembangan usaha mereka untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka di tengah dinamika sosial ekonomi yang terus berubah

METODE

Metode Pelatihan yang dilakukan yaitu pendekatan berbasis pengalaman (experiential learning) yang dilakukan secara tatap muka di berbagai tempat di wilayah Sumatera Selatan, seperti di kantor camat, kantor kelurahan, GOR, lapangan, ataupun di rumah nasabah, dengan dihadiri oleh 50 orang. Peserta yang hadir adalah ibu-ibu nasabah yang memegang jabatan sebagai ketua kelompok. Dan tim dari pihak PT. PKSS ada 2 orang, dan dari pihak PNM terdapat 2 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini membahas bagaimana cara memiliki sikap leadership, bagaimana pentingnya peran komunikasi secara efektif agar mengurangi kesalahpahaman yang dibawakan oleh tim PKSS, dan ada juga materi memberdaya keuangan yang disampaikan oleh tim PNM. Pelatihan ini dilaksanakan sebanyak 8 pertemuan, yang dimana ibu-ibu nasabahnya berbeda di setiap tempat, dan berbeda dari latar belakang kehidupan, yang dimana alasan inilah yang terkadang membuat kesalahan dalam berkomunikasi. Pelatihan ini dilaksanakan dalam 8 sesi yang disusun secara bertahap dan sistematis, dengan tujuan utama meningkatkan kapasitas komunikasi efektif para peserta, khususnya ibu-ibu nasabah PNM di wilayah Sumatera Selatan. Namun, pada pertemuan pertama, pelaksanaan kegiatan sempat mengalami gangguan teknis akibat pemadaman listrik di daerah Alang Lebar, lokasi berlangsungnya pelatihan. Gangguan ini menyebabkan keterlambatan dimulainya kegiatan dan menuntut tim pelaksana untuk menyesuaikan metode penyampaian materi. Awalnya, materi direncanakan disampaikan menggunakan alat bantu visual seperti infokus atau proyektor. Namun, tidak tersedianya aliran listrik mengakibatkan perangkat tersebut tidak dapat digunakan.



Gambar 1. Pelatihan Komunikasi Efektif Daerah Alang lebar

Walau demikian, tim pelaksana berhasil merespons situasi secara cepat dan adaptif, sehingga kegiatan tetap berjalan tanpa mengurangi kualitas substansi materi. Suasana pelatihan tetap kondusif dan interaktif. Hal ini mencerminkan kemampuan tim dalam mengelola situasi darurat serta menunjukkan komitmen kuat terhadap kualitas pelaksanaan pelatihan sejak awal sesi. Pelatihan pada pertemuan kedua dilaksanakan di wilayah Sako, Kota Palembang, dan berlangsung dengan lancar tanpa kendala teknis yang berarti. Seluruh persiapan serta sarana pendukung telah tersedia sesuai rencana, sehingga tidak ditemukan hambatan logistik maupun operasional dari pihak penyelenggara. Namun, tantangan muncul dari aspek eksternal, yakni keterlambatan sebagian peserta yang datang melebihi waktu yang telah ditentukan. Kondisi ini menyebabkan penundaan awal sesi, meskipun tidak memberikan dampak besar terhadap kelancaran maupun kualitas kegiatan secara keseluruhan. Tim pelaksana mampu melakukan penyesuaian terhadap jalannya pelatihan tanpa mengurangi struktur dan substansi materi yang telah disiapkan. Suasana kegiatan tetap kondusif dengan partisipasi aktif dari peserta serta interaksi yang dinamis antara fasilitator dan audiens. Hal ini menunjukkan tingkat kesiapan dan adaptabilitas tim dalam menghadapi perubahan situasional di lapangan.

Pertemuan ketiga dalam rangkaian pelatihan dasar komunikasi efektif kembali diselenggarakan di wilayah Sako, Kota Palembang. Pada sesi ini, kegiatan berlangsung dengan sangat lancar tanpa hambatan berarti, baik dari aspek teknis maupun eksternal. Seluruh kebutuhan logistik, peralatan, dan alur acara telah dipersiapkan secara optimal oleh tim penyelenggara, sehingga pelatihan dapat dimulai tepat waktu dan berjalan sesuai dengan agenda yang telah ditetapkan. Suasana kegiatan pun terbangun dengan positif dan dinamis. Para peserta, khususnya ibu-ibu nasabah, menunjukkan partisipasi yang tinggi dengan merespons aktif materi yang disampaikan. Mereka terlibat langsung dalam diskusi, menjawab pertanyaan, serta menyampaikan pendapat secara spontan, yang mencerminkan antusiasme dan motivasi mereka terhadap pelatihan. Kondisi ini mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif melalui interaksi dua arah yang konstruktif antara fasilitator dan peserta. Dengan demikian, pelatihan pada pertemuan ketiga tidak hanya berjalan sukses secara teknis, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang hidup dan mendorong partisipasi aktif.



Gambar 2. Pelatihan Komunikasi Efektif Daerah Sako

Pelatihan keempat dilaksanakan di wilayah Plaju 1, Palembang. Dari segi teknis, seluruh persiapan berjalan dengan baik tanpa kendala berarti. Namun, hambatan muncul dari faktor eksternal, yaitu keterlambatan kehadiran para ibu ibu nasabah selaku peserta pelatihan. Kondisi ini menyebabkan

kegiatan harus ditunda hampir 40 menit dari waktu yang telah dijadwalkan. Selain itu, proses registrasi juga mengalami hambatan karena terdapat ketidaksesuaian beberapa nama peserta pada daftar absensi, sehingga memerlukan waktu tambahan untuk verifikasi. Meskipun awal pelaksanaan menghadapi kendala, setelah kegiatan dimulai, suasana pelatihan berlangsung dengan meriah dan interaktif. Antusiasme peserta tetap tinggi, dan kegiatan berjalan dengan lancar hingga akhir sesi. Hal ini menunjukkan bahwa semangat partisipasi peserta dan kesiapan tim pelaksana mampu mengimbangi hambatan yang terjadi di awal pelaksanaan.



Gambar 3. Pelatihan Komunikasi Efektif Daerah Sematang Borang

Pelatihan pertemuan kelima dilaksanakan di wilayah Plaju, Kota Palembang. Pada awalnya, kegiatan menghadapi sedikit kendala teknis akibat perubahan lokasi dari Plaju 2, yang menyebabkan keterlambatan dalam proses registrasi peserta dan pemasangan perangkat presentasi seperti infocus dan layar proyektor. Kondisi ini membuat persiapan berlangsung dalam suasana yang cukup padat dan dinamis. Walaupun demikian, pelatihan tetap dapat dimulai sesuai rencana dan berjalan dengan baik. Setelah sesi dimulai, suasana kegiatan menjadi kondusif dan peserta menunjukkan respons yang sangat positif. Para ibu-ibu nasabah tampak aktif terlibat, menjawab pertanyaan fasilitator, serta menunjukkan antusiasme tinggi terhadap materi pelatihan. Kemeriahan semakin terasa saat sesi pembagian door prize, yang turut meningkatkan interaksi dan semangat peserta. Secara keseluruhan, meskipun sempat menghadapi tantangan teknis di awal, tim pelaksana mampu mengatasi situasi dengan sigap, sehingga pelatihan tetap terlaksana secara lancar dan memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermanfaat bagi seluruh peserta.



Gambar 4. Pelatihan Komunikasi Efektif Daerah Plaju

Pelatihan pada pertemuan keenam dilaksanakan di luar wilayah Kota Palembang yaitu Ogan Ilir, Tanjung Batu. namun masih berada dalam cakupan Provinsi Sumatera Selatan. Kegiatan pada pertemuan ini berlangsung sangat lancar tanpa menghadapi kendala teknis maupun non-teknis yang berasal dari tim pelaksana, peserta, maupun lingkungan sekitar. Keberhasilan pelaksanaan ini didukung oleh persiapan yang sangat matang, di mana tim PKSS berangkat lebih awal pada pukul 06.30 pagi dari Kota Palembang dan tiba di lokasi tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Selain itu, kedisiplinan para peserta yang datang tepat waktu sesuai waktu yang ditentukan turut memberikan kontribusi besar terhadap kelancaran seluruh rangkaian acara. Koordinasi yang baik antara tim pelaksana dan peserta juga menjadi faktor penting yang memastikan semua proses berjalan

sesuai rencana. Suasana pelatihan berlangsung kondusif dan meriah hingga sesi terakhir, menunjukkan antusiasme tinggi dari para peserta. Keberhasilan ini menjadi indikasi positif terhadap efektivitas manajemen waktu dan komunikasi yang diterapkan dalam pelaksanaan pelatihan di luar kota, sekaligus memperkuat komitmen tim PKSS dalam menjaga kualitas dan kelancaran kegiatan di berbagai lokasi.



Gambar 5. Pelatihan Komunikasi Efektif Daerah Tanjung Batu

Pertemuan ketujuh pelatihan dasar komunikasi efektif dilaksanakan di Unit Tanjung Batu 2, yang berdekatan dengan lokasi sebelumnya. Perpindahan lokasi berjalan lancar dengan waktu tempuh sekitar 30 menit, dan tim pelaksana tiba tepat waktu untuk persiapan tanpa hambatan, sehingga sesi dimulai sesuai jadwal. Kehadiran peserta sangat baik, dengan seluruh ibu nasabah hadir tepat waktu tanpa ketidakhadiran berarti, mencerminkan komitmen tinggi mereka. Kedisiplinan ini mendukung kelancaran dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Pelatihan juga mendapat dukungan dari pemerintah setempat, di mana Sekretaris Camat memberikan sambutan pembuka yang memperkuat kerja sama antara pelaksana dan pihak lokal serta meningkatkan legitimasi acara. Peserta aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kuis, menandakan materi relevan dan disampaikan dengan menarik. Secara keseluruhan, pelatihan berjalan lancar dan berhasil mempererat hubungan antara semua pihak, mendukung pemberdayaan ibu-ibu nasabah PNM di Sumatera Selatan.

Pertemuan kedelapan sekaligus penutup dalam rangkaian pelatihan dasar komunikasi efektif dilaksanakan di wilayah Kertapati, Kota Palembang. Seluruh aspek teknis, seperti tempat, alat bantu, dan materi pelatihan telah dipersiapkan dengan baik, memungkinkan kegiatan dimulai dalam kondisi optimal. Meskipun sempat terkendala oleh keterlambatan sebagian peserta, yaitu ibu-ibu nasabah yang hadir melebihi jadwal, tim pelaksana mampu menyesuaikan alur acara tanpa mengurangi kualitas maupun durasi penyampaian materi. Setelah sesi dimulai, kegiatan berlangsung lancar dan dinamis. Para peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti materi, berinteraksi aktif, serta terlibat dalam sesi tanya jawab. Suasana pelatihan terasa meriah berkat semangat positif peserta, menandakan bahwa pelatihan berhasil menjawab kebutuhan dan minat mereka. Secara keseluruhan, pelaksanaan pertemuan terakhir ini berjalan sukses dan mencerminkan koordinasi serta kesiapan tim pelaksana dalam menghadapi dinamika di lapangan secara adaptif dan profesional.



Gambar 6. Pelatihan Komunikasi Efektif Daerah Tanjung Batu

Selama pelatihan, terjadi interaksi spontan seperti saling menyemangati, membantu menjelaskan materi kepada peserta lain, dan berbagi pengalaman pribadi yang sebelumnya tidak muncul di awal kegiatan. Fenomena ini menunjukkan bahwa ketika komunikasi berjalan dengan baik, maka hubungan sosial antaranggota pun menjadi lebih erat dan fungsional, yang pada akhirnya mendukung terbentuknya kelompok yang lebih solid dan produktif. Keberhasilan pelatihan ini juga tidak lepas dari peran penting fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan inklusif. Pendekatan yang digunakan tidak hanya bersifat satu arah, melainkan menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Fasilitator secara konsisten memberikan ruang aman bagi setiap peserta untuk berekspresi, mengajukan pertanyaan, maupun berbagi pengalaman pribadi yang relevan dengan topik komunikasi. Hal ini sangat penting, terutama dalam konteks ibu-ibu nasabah yang mungkin sebelumnya belum pernah mendapatkan kesempatan serupa. Selain itu, keberagaman latar belakang peserta, baik dari sisi usia, pendidikan, maupun pengalaman sosial, menjadi tantangan sekaligus peluang dalam pelaksanaan pelatihan. Melalui pendekatan berbasis pengalaman (experiential learning), setiap peserta didorong untuk merefleksikan dinamika komunikasi yang mereka alami sehari-hari, kemudian menarik pelajaran dari situ untuk diterapkan dalam kehidupan kelompok. Proses refleksi ini terbukti efektif dalam mendorong kesadaran kolektif mengenai pentingnya komunikasi yang adil, empatik, dan terarah.

Dalam penerapan materi, pelatihan ini juga membuka peluang untuk terbentuknya perubahan di lingkungan peserta. Beberapa ibu yang menunjukkan perkembangan signifikan dalam keterampilan komunikasi mulai diidentifikasi sebagai calon penggerak kelompok atau fasilitator komunitas lokal. Peran ini diharapkan mampu memperkuat keberlanjutan program dengan menjadikan peserta tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam proses pemberdayaan di lingkungannya sendiri.

Dampak lanjutan dari pelatihan ini juga mulai terlihat dalam aktivitas kelompok setelah pelatihan selesai. Misalnya, peserta mulai menerapkan prinsip komunikasi efektif dalam pembagian peran, pengambilan keputusan kelompok, serta dalam menyampaikan aspirasi atau permasalahan kepada pihak eksternal, termasuk kepada pendamping PNM atau tokoh masyarakat setempat. Beberapa kelompok juga mulai menyusun rencana kerja bersama secara lebih terstruktur dan komunikatif, yang menandai meningkatnya kapasitas kelembagaan kelompok secara menyeluruh.

Sebagai tindak lanjut, diharapkan agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan, dengan menyertakan sesi pendampingan atau mentoring secara berkala. Hal ini penting untuk memastikan bahwa keterampilan yang telah diperoleh peserta tetap terpelihara dan terus berkembang. Dengan cara ini, pelatihan komunikasi tidak hanya menjadi kegiatan sesaat, melainkan bagian dari proses panjang dalam membangun komunitas yang berdaya, mandiri, dan inklusif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dan dapat disimpulkan bahwa Pelatihan dasar komunikasi efektif bagi ibu-ibu nasabah PNM di Sumatera Selatan berhasil meningkatkan wawasan, keterampilan berkomunikasi, dan kepercayaan diri peserta. Melalui metode praktik yang menyenangkan dan fasilitator yang suportif, peserta menjadi lebih terbuka, aktif, dan mampu membangun interaksi yang saling menghargai. Hasilnya, tercipta komunikasi yang lebih sehat dan kolaboratif di lingkungan kelompok dan komunitas.

SARAN

Saran dari pelatihan komunikasi efektif ini adalah pengembangan materi secara berkelanjutan dengan metode yang menyesuaikan latar belakang dan kebutuhan peserta. Penggunaan bahasa sederhana, contoh sehari-hari, dan pendekatan interaktif penting untuk mempercepat pembelajaran dan keterlibatan. Pendampingan pasca pelatihan perlu diperkuat agar peserta dapat menerapkan ilmu dan mengatasi tantangan komunikasi dalam kehidupan dan usaha mereka, sekaligus meningkatkan kinerja kelompok.

Peserta yang berkembang signifikan sebaiknya diberdayakan sebagai fasilitator untuk memperluas dampak pelatihan dan memperkuat jejaring sosial. Teknologi informasi juga dapat dimanfaatkan untuk pelatihan dan komunikasi lanjutan, terutama bagi peserta yang sulit hadir langsung. Sinergi antara pelaksana, peserta, dan pihak terkait harus terus ditingkatkan agar pelatihan berkelanjutan dan memberikan kontribusi nyata pada pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian,

program ini diharapkan memberi manfaat sosial dan ekonomi jangka panjang bagi ibu-ibu nasabah PNM maupun untuk pihak PKSS di Sumatera Selatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada PKSS di Sumatera Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbiyah, N., Nurwanti, F., & Oriza, D. (2008). Hubungan bersyukur dengan subjective well being pada penduduk miskin. *Jurnal Psikologi Sosial*, 14(1), 11-24.
- Ardenjaya, Jurnal. (2023). Pengaruh komunikasi organisasi terhadap kinerja karyawan. *Arden Jaya Social Humanities Journal*, 2(3), 44–52.
- Barata, A. A. (2003). Dasar-dasar pelayanan prima. Elex Media Komputindo.
- Cahaya Mandalika. (2022). Komunikasi interpersonal dalam organisasi. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 5(1), 112–122.
- Fitria, R. A. (2022). Pelatihan public speaking untuk menciptakan komunikasi efektif pada siswa SMKN 49 Jakarta Utara. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 5(1), 74-78.
- Goletskerja. (2023). PT Prima Karya Sarana Sejahtera (PKSS). *IJRAR*. (2019). A study on effective communication. *International Journal of Research and Analytical Reviews*, 6(2), 352–359.
- Islami, D. I., & Sungkono, N. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Jampang Melalui Pelatihan Komunikasi Efektif Berbasis Kearifan Lokal Dan Potensi Wisata. *Jurnal Pustaka Dianmas*, 4(1), 17-22.
- Komunikasi efektif. (2023). Academia.edu. Poltekkes Malang. (2019). Tinjauan pustaka: Komunikasi dalam keperawatan. Perpustakaan
- Mulyana, S. (2018). Pelatihan komunikasi efektif orang tua dan anak pada keluarga buruh migran di Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(8), 683-686.
- Nursanti, S., Dharta, F. Y., Syam, S. P., & Purnama, R. N. (2021). Pelatihan komunikasi efektif berbasis media sosial bersama ppni komisariat rsud karawang. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 5(5), 481-490.
- Pakanheran, A. S. (2024). Pengabdian Masyarakat Dasar-dasar Komunikasi dan Public Speaking di SMK Lab School of Uhamka, Cariu Kabupaten Bogor. *FUNDAMENTUM: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(4), 148-153.
- Poltekkes Malang. Pubmedia. (2023). Model komunikasi interpersonal mahasiswa. *Interaction: Jurnal Komunikasi*, 4(1), 15–25.
- Suminar, J. R., Soemirat, S., & Ardianto, E. (2014). Dasar-dasar Komunikasi Organisasional: Pengertian, Ruang Lingkup, dan Peranan Komunikasi. *Modul Komunikasi Organisasi*.